

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

(Moleong, 2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang “apa” yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa data berasal dari keterangan informan (narasumber).

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan tidak terjadwal yang dilakukan secara berulang. Selain wawancara, peneliti juga menggali data dengan cara melakukan observasi atas temuan di lapangan pada

saat melakukan penelitian, kemudian peneliti mencatat temuan tersebut sebagai bahan analisa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama selain pedoman wawancara dan catatan lapangan. Kedalaman informasi dalam penelitian kualitatif hanya bisa diperoleh dari hasil interaksi secara langsung dengan informan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peneliti, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

### **3.5 Informan**

Informan dalam penelitian ditentukan dengan menetapkan kriteria tertentu atas subjek yang akan dijadikan informan. Peneliti juga menganonimkan identitas informan demi kenyamanan informan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 informan yang terbagi lagi menjadi dari dosen perpajakan, mahasiswa aktif prodi akuntansi, dan alumni prodi akuntansi. Berikut adalah kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Dosen pengampu mata kuliah perpajakan. Peneliti memilih dosen perpajakan dikarenakan peneliti fokus pada etika dalam proses pembelajaran pendidikan perpajakan. Dosen pengampu mata kuliah perpajakan yang dipilih peneliti adalah pendidik (dosen senior) yang sudah berkecimpung di dunia perpajakan selama lebih dari 5 tahun.
2. Alumni Program Studi Akuntansi yang memiliki usaha atau bekerja di bagian perpajakan. Dalam hal pemilihan kategori informan dari segi alumni prodi akuntansi, peneliti membagi lagi menjadi dua bagian alumni yang terdiri dari

alumni yang memiliki usaha dan alumni yang bekerja di bagian pajak suatu perusahaan. Untuk alumni yang memiliki usaha, peneliti memilih alumni yang umur usahanya sudah melebihi 5 tahun, usahanya tersebut telah terdaftar sebagai wajib pajak yang memiliki NPWP dan pernah melakukan pelanggaran pajak. Sedangkan untuk alumni yang telah bekerja dibidang pajak dalam sebuah perusahaan peneliti memilih alumni yang sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun dibidang pajak tersebut. Dalam penelitian ini jumlah informan untuk kategori alumni adalah sebanyak 2 informan. Kedua informan tersebut terdiri dari 1 alumni yang memiliki usaha dan 1 alumni yang bekerja dibagian pajak dalam suatu perusahaan.

3. Mahasiswa Aktif prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sudah menempuh mata kuliah pengantar perpajakan dan perpajakan Indonesia. Jumlah informan dalam kategori mahasiswa aktif yang dipilih peneliti adalah sebanyak 3 informan. Ketiga informan tersebut terdiri dari 1 mahasiswa aktif semester 7, 1 mahasiswa aktif semester 8, dan 1 mahasiswa aktif yang sedang menempuh skripsi di semester 9.

### **3.6 Unit Analisis**

Menurut (Moleong 2014: 275) unit analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut adalah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Draft pertanyaan wawancara
2. Keterangan informan
3. Catatan atas temuan di lapangan

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transedental. Kata transenden mengandung arti “berada di luar kemampuan manusia; utama”. Transenden yang dimaksud adalah kesadaran murni dari “Aku” yang mengalami fenomena. Jadi, fenomenologi transedental berfokus pada studi tentang “Aku”. “Aku” adalah “Aku” yang mengalami, bukan pengalaman itu sendiri. (Kamayanti 2016: 151) mengatakan bahwa apa yang dialami oleh “Aku” akan berbeda dengan yang dialami oleh “Aku” yang lain. Penggunaan kata “Aku” menggambarkan bahwa “Aku” yang satu berbeda dengan “Aku” yang lain. Manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain. Setiap “Aku” akan membentuk persepsi, ingatan, fantasi, dan ekspektasi yang berbeda dengan “Aku” yang lain (Kamayanti, 2016: 151). Peneliti yang menggunakan fenomenologi akan berfokus untuk memahami bagaimana “Aku” mengalami sesuatu sehingga “Aku” akan memaknai sesuatu tersebut. Aku yang dimaksud dalam konteks kalimat di atas adalah informan yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya. Jadi, secara singkat dapat dijelaskan bahwa tujuan penggunaan fenomenologi transedental dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana informan memaknai peranan etika dalam pendidikan perpajakan.

Kemudian, data penelitian diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan sebagai upaya penyelesaian masalah. Terdapat beberapa

langkah yang dilakukan untuk dapat mengolah dan melakukan analisis terhadap data penelitian sebagaimana disampaikan (Hasbiansyah, 2008) sebagai berikut :

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti : peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, fokusnya adalah melihat bagaimana subjek mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang akan dikaji melalui seorang informan.
2. Tahap awal setelah menentukan lingkup fenomena adalah mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
3. Tahap *Horizontalization* : peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci poin-poin penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara.
4. Tahap *Cluster of Meaning* : Pengklasifikasian pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan : (a) *Textural Description* (deskripsi tekstural) : peneliti menuliskan apa yang dialami yaitu deskripsi yang dialami individu; (b) *Structural Description* (deskripsi struktural) : Peneliti menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari berbagai makna berdasarkan refleksi peneliti

si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

5. Tahap deskripsi esensi : Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek
6. Pelaporan hasil penelitian. Maksudnya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena.

Tahapan penelitian yang dikemukakan oleh (Hasbiansyah, 2008) tersebut sebenarnya sudah mewakili keseluruhan proses yang akan dilakukan peneliti. Akan tetapi, untuk lebih memudahkan proses analisis data, serta memberikan “ruh” dalam tulisan laporan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kertas kerja yang dikembangkan oleh (Kamayanti 2016: 157). Kertas kerja ini disebut kertas kerja fenomenologi. Penggunaan kertas kerja ini ditujukan agar analisis data penelitian menjadi lebih sistematis, logis, dan bersifat komprehensif. Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan :

**Tabel 3.1**  
**Kertas Kerja Fenomenologi Transendental**

Noema	Ephoce	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : (Kamayanti 2016: 157)

Berdasarkan pada tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur fenomenologi menjadi kertas kerja yang sistematis. Data penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan melakukan klasifikasi pada masing-masing unsur fenomenologi. Unsur-unsur fenomenologi menurut (Kamayanti 2016: 158) dibagi menjadi lima unsur yaitu sebagai berikut :

1. *Noema*, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.
2. *Epoche*, pemusatan telaah pada temuan tertentu untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.
3. *Noesis*, kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.
4. *Intentional Analysis*, telaah bagaimana noesis membentuk noema alasan mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.
5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

### **3.8 Kredibilitas Penelitian**

Menurut (Moleong 2014: 324) ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Empat kriteria tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependenability*), dan kepastian (*confirmability*). Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data disebut teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat banyak cara untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ruang lingkup objek penelitian. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan dialog intersubjektivitas dengan informan. Untuk menguji keabsahan data yang disampaikan informan, peneliti perlu mengumpulkan data tambahan. Data tersebut misalnya berupa dokumen terkait, atau pun hasil pengamatan lapangan lainnya. Peneliti perlu membandingkan data hasil wawancara dengan data lainnya (triangulasi sumber). Yang kedua, peneliti perlu mengadakan pengecekan data dengan peneliti lainnya, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Selain kedua alasan tersebut, pendasaran logis atas pemilihan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data adalah cakupan dari triangulasi itu sendiri. Menurut peneliti, triangulasi dapat mencakup teknik pemeriksaan keabsahan data lainnya.

Sesuai dengan yang dikatakan (Moleong 2014: 332), triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini menggunakan alat analisis fenomenologi, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan ulang terkait konsistensi jawaban informan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipercaya (reliabel). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik perbandingan



antara hasil wawancara (transkripsi) dengan dokumen catatan lapangan yang digunakan, atau dengan data sekunder lainnya.